

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Keatas

Terdapat tiga jenis UMKM di Indonesia dengan kriteria dan pengelompokan yang sudah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Berikut merupakan kriteria UMKM yang ada pada Peraturan Pemerintah tersebut.

1. Usaha Mikro

Suatu usaha ekonomi aktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan dengan kriteria memiliki modal usaha minimal sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau penjualan per tahun minimal sebesar Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

2. Usaha Kecil

Suatu usaha ekonomi aktif dan berdiri sendiri yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak atau cabang perusahaan langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar dengan kriteria memiliki modal usaha yang dimiliki mencapai Rp1.000.000.000,00 – Rp5.000.000.000,00 (satu miliar rupiah sampai dengan lima miliar rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau atau penjualan setiap tahunnya berkisar antara Rp2.000.000.000,00 – Rp15.000.000.000,00 (dua miliar rupiah sampai dengan lima belas miliar rupiah).

3. Usaha Menengah Keatas

Suatu usaha ekonomi aktif dan berdiri sendiri yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak atau cabang perusahaan langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil dan besar dengan kriteria memiliki modal usaha berkisar antara Rp5.000.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00 (lima miliar rupiah sampai dengan sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau atau penjualan setiap tahunnya berkisar antara Rp15.000.000.000,00 – Rp50.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah sampai dengan lima puluh miliar rupiah).

2.2 Pengertian Akuntansi dan Laporan Keuangan

Sebelum menyusun suatu laporan keuangan yang tepat, berikut penulis jelaskan mengenai definisi dari Akuntansi dan Laporan Keuangan.

2.2.1 Akuntansi

Secara garis besar, definisi dari akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengelompokkan, pengolahan dari suatu data transaksi keuangan yang akan menghasilkan suatu informasi yang berhubungan dengan keuangan. Namun ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai definisi dari akuntansi. Berikut merupakan definisi akuntansi bagi para ahli.

Menurut Charles Thomas Horngren dan Walter T. Harrison (2017) akuntansi adalah “Suatu sistem informasi yang dapat mengukur aktifitas sebuah bisnis,

memproses data yang ada menjadi laporan dan kemudian mengkomunikasikan hasil akhirnya kepada para pengambil keputusan.”. Charles Thomas Horngren merupakan seorang profesor akuntansi di universitas Stanford University. Beliau dikenal dengan karyanya yang berjudul “*Pioneering Modern-day Management Accounting*”. Sedangkan Walter T. Harrison merupakan seorang ahli akuntansi di Amerika yang sudah menerbitkan banyak buku akuntansi yang terkenal.

Menurut Donald E. Kieso (2016), akuntansi sendiri terdiri dari 3 macam kegiatan yang mendasar yaitu, pencatatan, mengidentifikasi, serta pengkomunikasian kegiatan ekonomi sebuah organisasi kepada semua pihak yang memiliki kepentingan. Perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi sesuai dengan kegiatan usaha yang terjadi, dan kemudian mencatat semua peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara terperinci pada setiap peristiwa, dan juga dalam satuan mata uang yang sama. Akhirnya akan mengkomunikasikan kumpulan informasi tersebut kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam bentuk laporan akuntansi. Donald E. Kieso juga merupakan seorang profesor akuntansi yang terkenal di Amerika yang sudah menghasilkan banyak buku akuntansi yang terkenal

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2015 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu untuk kepentingan umum, berupa penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari entitas,

yang berguna dalam memberikan keputusan ekonomis untuk para pengguna. Biasanya dalam laporan keuangan minimal terdapat 3 komponen untuk membuat laporan keuangan yang lengkap, yaitu:

- 1) Laporan Posisi Keuangan;
- 2) Laporan Laba Rugi; dan
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan.

2.3 Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi EMKM untuk UMKM dalam menyusun laporan keuangannya pada tahun 2016. Dengan terbitnya SAK EMKM tersebut diharapkan dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui peningkatan kualitas UMKM khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang andal.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM yaitu akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014) komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 jenis laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) mengatakan untuk entitas UMKM dalam SAK EMKM hanya perlu menyajikan setidaknya tiga jenis laporan, yaitu posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan oleh entitas UMKM dalam menyusun ketiga jenis laporan keuangan tersebut sesuai dengan SAK EMKM.

2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan sistematis yang menjelaskan tentang aset, kewajiban serta modal dari suatu entitas pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dari suatu entitas. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk memperlihatkan keadaan finansial suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Berikut merupakan komponen dalam laporan posisi keuangan:

1. Aset

Aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas dengan nilai manfaat di masa depan, seperti tanah dan bangunan yang bermanfaat untuk entitas tersebut. Aset dalam laporan keuangan terdiri dari:

a. Aset Lancar (*current assets*)

Aset lancar merupakan kekayaan dari suatu entitas yang mudah untuk dikonversikan ke dalam bentuk uang tunai. Jenis dari aset ini dapat diukur secara pasti dengan satuan nilai mata uang. Pada umumnya aset lancar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mudah untuk digunakan dalam transaksi jual beli dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan.
- 2) Disimpan agar dapat digunakan dalam suatu transaksi jual beli dalam masa yang akan datang.
- 3) Memiliki waktu pencairan yang relatif singkat, sehingga dapat dimunculkan dalam 12 bulan setelah akhir periode neraca.
- 4) Biasanya aset tersebut berbentuk uang tunai atau kas.

b. Aset Tidak Lancar (*non-current assets*)

Aset tidak lancar merupakan aset dari suatu entitas yang tidak dapat langsung dikonversikan ke dalam bentuk uang tunai. Aset ini membutuhkan waktu yang relatif lama untuk digunakan dalam suatu transaksi. Aset ini tidak dapat diukur dalam satuan nilai mata uang seperti aset lancar. Pada umumnya terdapat dua jenis aset tidak lancar, yaitu:

1) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang dibeli oleh suatu entitas sebagai modal dalam menjalankan aktivitas entitas tersebut. Aset ini jika diukur dalam satuan nilai mata uang nilainya dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Aset tetap dapat dijual kembali ketika suatu entitas mengalami perubahan yang signifikan pada kegiatan usahanya seperti semakin berkembang atau semakin menurun bahkan bangkrut. Contoh dari aset tetap adalah tanah, gedung, mobil dan sebagainya.

2) Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan aset yang tidak dapat dilihat bentuknya secara fisik, namun dapat dirasakan manfaat yang diberikan olehnya. Contoh dari aset tidak berwujud ini adalah hak cipta, hak paten, *goodwill* dan sebagainya.

2. Kewajiban

Menurut Kieso et. Al (2008:172), hutang atau pinjaman adalah kemungkinan pengorbanan masa depan untuk manfaat ekonomi yang berasal dari kewajiban atau entitas tertentu. Kewajiban atau biasa disebut liabilitas merupakan suatu

tanggungan wajib yang harus dibayar oleh suatu entitas karena adanya transaksi pembelian suatu barang atau jasa secara kredit, dan harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Kewajiban terdiri dari:

a. Utang Lancar (*current liabilities*)

Utang lancar merupakan pinjaman yang harus dibayarkan dalam jangka waktu yang singkat atau setara dengan waktu 1 tahun dari tanggal neraca.

b. Utang Jangka Panjang (*long term liabilities*)

Utang jangka panjang merupakan suatu pinjaman dalam jangka waktu panjang. Waktu pelunasan untuk pinjaman ini yaitu sampai 10 tahun atau lebih. Pinjaman biasanya memiliki nominal yang cukup besar, sehingga pelunasannya dilakukan secara bertahap. Jumlah yang dibayarkan sudah termasuk pinjaman pokok dan bunga ditetapkan oleh kreditur atau pemberi pinjaman setelah bernegosiasi dengan pemimjam.

3. Modal.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 21), ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan mengalami pengurangan terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang sering kali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain.

2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu entitas. Laporan laba rugi dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu entitas dan dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor kemajuan dan kekurangan keuangan. Terdapat beberapa komponen atau item yang terdapat dalam laporan laba rugi yaitu:

1. Pendapatan/Penjualan

Pendapatan penjualan merupakan pendapatan suatu entitas dari penjualan atau jasa. Nilai tersebut akan menjadi biaya kotor dari pembuatan barang yang dijual atau dalam menyediakan suatu layanan. Item ini ditampilkan pada bagian atas dalam laporan laba rugi.

2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan merupakan item kedua setelah item pendapatan yang terdapat dalam laporan laba rugi yang menggabungkan biaya langsung yang terkait dengan penjualan produk untuk menghasilkan pendapatan. Contoh biaya langsung terkait dengan kegiatan untuk memproduksi barang/jasa yaitu seperti bahan, tenaga kerja, suku cadang, maupun depresiasi.

3. Laba Kotor

Item laba kotor diperoleh setelah mengurangi antara harga pokok penjualan dengan pendapatan.

4. Beban Pemasaran

Item yang merupakan biaya dari pemasaran, periklanan dan promosi suatu usaha dari entitas.

5. Beban Umum dan Administrasi

Item biaya yang berisi semua biaya tidak langsung lainnya yang terkait untuk entitas dalam menjalankan usahanya. Biaya ini antara lain gaji pegawai, biaya sewa gedung maupun lahan, premi asuransi, biaya perjalanan, dan biaya operasional lainnya.

6. Depresiasi dan Amortisasi

Depresiasi dan amortisasi merupakan biaya non tunai untuk menyebarkan biaya aset modal dari properti, pabrik, maupun peralatan. Pembebanan depresiasi aset dilakukan karena pada dasarnya aset tetap mempunyai kontribusi dalam menghasilkan pendapatan dan masa manfaat akan semakin berkurang dengan berjalannya waktu.

7. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan biaya yang diperoleh dari operasi bisnis reguler. Pendapatan operasional dapat dikatakan juga sebagai laba sebelum pendapatan non-operasional, biaya non-operasional, bunga, atau pajak dikurangkan dari pendapatan.

8. Bunga

Biaya bunga yang mana biasanya suatu entitas memisahkan beban bunga dan biaya bunga sebagai item terpisah dalam laporan laba rugi.

9. Pendapatan Sebelum Pajak

Pendapatan sebelum pajak diperoleh dari pengurangan beban bunga dengan pendapatan operasional. Item ini merupakan subtotal terakhir sebelum sampai pada laba bersih.

10. Pajak Penghasilan

Pajak pendapatan mengacu pada pajak yang akan dibebankan pada pendapatan sebelum pajak. Total beban pajak dapat terdiri dari pajak kini dan pajak masa depan.

11. Pendapatan Bersih

Item pendapatan bersih ini didapat dari mengurangi pajak pendapatan dengan pendapatan sebelum pajak

2.3.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan pada bagian akhir laporan keuangan suatu entitas. Tujuan dari adanya Catatan atas Laporan Keuangan yaitu:

1. Menambah informasi kepada pembaca.
2. Membantu menjelaskan perhitungan item tertentu yang ada di laporan keuangan sehingga bisa memberikan nilai komprehensif terhadap kondisi keuangan suatu entitas.
3. Dapat menyajikan informasi tentang hutang, piutang, kelangsungan usaha, kewajiban kontinjensi, dan informasi kontekstual lainnya.